

PENINGKATAN HASIL BELAJAR IPS SISWA MELALUI PENERAPAN SPPKB DI KELAS III SD NEGERI 01 KUTI ANYIR KABUPATEN SOLOK SELATAN

Nofziarni¹ : Refinaldi², Erwinsyah Satria¹

¹Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan
Universitas Bung Hatta

²Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial
Fakultas Tarbiyah IAIN Imam Bonjol Padang
E-mail: Nofziarni@Yahoo.co.id

Abstract

The research was motivated by low yields the third grade social studies students at first semester of academic year 2012/2013. This is caused the researchers tend to use the lecture method and question and answer. The purpose of this study is to describe how to improvement of learning outcomes through the implementation SPPKB of IPS in third grade 01 Kuti Anyir Elementary School South Solok. This Research type is Classroom Action Research (CAR). Research subject is third grade, amounting to 16 people. The research data obtained from observations, test results, and self-reflection that researchers do of any remedial action through the implementation SPPKB. The results of each cycle seen an increase of student learning outcomes. At the end of the first cycle students test results mastery percentage is 69%. Next on second cycle of student learning outcomes completeness percentage increased to 100%. Researchers concluded that through this method can improve the results of IPS lesson in elementary school of third grade 01 Kuti Anyir South Solok

Key Word: IPS, SPPKB, Learning Results

PENDAHULUAN

Proses Pembelajaran adalah suatu proses interaksi baik antara manusia dengan manusia maupun antara manusia dengan lingkungannya. Proses interaksi diarahkan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan, salah satunya yang berhubungan dengan tujuan perkembangan kognitif.

Salah satu strategi yang dapat membangun keaktifan siswa dalam berpikir adalah melalui penerapan Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berpikir (SPPKB). Menurut Syaiful

(2006:226), "SPPKB merupakan strategi proses pembelajaran yang menekankan kepada kemampuan berpikir siswa". Dalam SPPKB materi pelajaran tidak disajikan begitu saja kepada siswa, misalnya hanya dengan memberikan penjelasan lalu memberikan latihan, tetapi siswa dibimbing untuk menemukan sendiri konsep yang harus dikuasai, melalui proses dialogis dan tanya jawab yang secara terus menerus dilakukan serta memanfaatkan pengalaman dari siswa.

Berdasarkan pengalaman peneliti sebagai guru di Kelas III SD Negeri 01 Kuti

Anyir Kabupaten Solok Selatan pada tahun ajaran 2012/2013, Peneliti sebelumnya lebih banyak mengajarkan materi IPS kepada siswa memakai metode ceramah. Sehingga siswa lebih banyak diam mendengar dan tidak aktif dalam proses pembelajaran. Akibatnya siswa menjadi manja dan tidak terlatih untuk berpikir kritis dalam memecahkan masalah.

Dari permasalahan di atas diperoleh hasil nilai Ulangan Harian (UH) dengan nilai rata-rata 5,8 dari 16 orang dan baru 6 orang yang mendapatkan nilai di atas nilai KKM, selebihnya nilai siswa berada di bawah nilai KKM yaitu 6,5.

Proses pembelajaran seperti fenomena di atas, sekiranya masih berlanjut maka dalam proses pembelajaran tentunya tidak akan melibatkan siswa untuk aktif dalam belajar dan juga tidak akan membiasakan siswa untuk berlatih berpikir mengeluarkan ide yang dimilikinya. Sebagaimana kita ketahui bahwa apabila sesuatu itu diperoleh sendiri dan melibatkan pengalaman pribadi, maka sesuatu itu akan lama tersimpannya dalam ingatan, tetapi apabila sesuatu itu hanya didengar saja tanpa melibatkan pengalaman, maka sesuatu itu mudah hilangnya dari ingatan.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar IPS melalui penerapan SPPKB pada KD memahami jenis pekerjaan dan penggunaan

uang di Kelas III SD Negeri 01 Kuti Anyir Kabupaten Solok Selatan.

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*). Menurut Suyadi (2012:3) Penelitian Tindakan Kelas berasal dari bahasa Inggris, yaitu *Classroom Action Research* yang artinya penelitian dengan tindakan di dalam kelas.

Penelitian diadakan di kelas III SD Negeri 01 Kuti Anyir Kecamatan Sungai Pagu Kabupaten Solok Selatan. Alasan peneliti memilih sekolah ini dikarenakan peneliti mengajar di sekolah ini sebagai guru kelas III. Disamping itu pihak sekolah (kepala sekolah) juga telah mengizinkan peneliti untuk melakukan penelitian di sekolah ini, karena para guru umumnya belum pernah melaksanakan pendekatan pembelajaran SPPKB ini.

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas III yang terdaftar pada semester II tahun ajaran 2012/2013 dengan jumlah siswanya 16 orang, siswa laki-laki 4 orang dan 12 orang siswi perempuan. Dalam penelitian ini peneliti dibantu oleh seorang *observer* dan merupakan teman sejawat peneliti karena sama-sama mengajar di sekolah ini.

Penelitian ini dilaksanakan pada Semester Genap tahun ajaran 2012/2013. Waktu untuk melaksanakan tindakan penelitian dimulai pada bulan Februari-Maret

2013. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus. Lamanya penelitian terhitung dari waktu perencanaan sampai penelitian laporan hasil penelitian.

Penelitian ini diawali dengan penentuan jadwal dengan meminta persetujuan kepala sekolah dan guru kelas untuk melakukan penelitian. Setelah didapat waktu penelitian, maka selanjutnya mengkaji Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP, 2006).. Setelah penyusunan RPP, maka melakukan proses pembelajaran sesuai dengan RPP yang telah disusun. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus dilaksanakan dua kali dan satu kali pertemuan dengan materi yang berbeda sesuai rencana proses pembelajaran yang telah disusun. Kegiatan dilakukan oleh peneliti sebagai guru kelas dan teman sejawat sebagai *observer*. Peneliti melakukan tindakan sekaligus sebagai guru kelas dan teman sejawat sebagai *observer*. Hasil pengamatan yang telah dilakukan oleh *observer* di tuliskan pada lembar observasi dan lembar pengamatan yang telah disediakan. Refleksi diadakan setiap satu tindakan berakhir. Yang menjadi indikator keberhasilan penelitian ini yaitu: Terjadi peningkatan hasil belajar IPS melalui pendekatan SPPKB pada KD Memahami jenis pekerjaan dan penggunaan uang (IPS) di kelas III SD Negeri 01 Kuti Anyir Kabupaten Solok Selatan dari KKM 65 mencapai ketuntasan belajar siswa di atas 75 %.

Data dalam penelitian ini berupa data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif diperoleh dari proses belajar mengajar yang dilakukan guru (peneliti sendiri), sedangkan data kuantitatif dapat diperoleh dari hasil belajar siswa sebesar mana siswa dapat Mengenal sejarah uang dan mengenal kegunaan uang sesuai dengan kebutuhan. Sumber data adalah siswa III yang menjadi responden penelitian. Data tersebut tentang hal-hal yang berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan dan hasil pembelajaran yang berupa informasi sebagai berikut:

- a. Pelaksanaan pembelajaran yang berhubungan dengan perilaku guru dan siswa yang meliputi interaksi belajar mengajar antara guru-siswa, siswa-siswa dan siswa-guru dalam pembelajaran.
- b. Hasil tes siswa, dilihat sesudah pelaksanaan tindakan pembelajaran.

2. Sumber Data

Sumber data penelitian adalah proses kegiatan pembelajaran dengan tema mengenal sejarah uang dan mengenal penggunaan uang sesuai dengan kebutuhan yang meliputi perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, kegiatan evaluasi pembelajaran, perilaku guru (peneliti) dan siswa sewaktu proses pembelajaran. Data di peroleh dari siswa kelas III SD Negeri 01 Kuti Anyir Kecamatan Sungai Pagu Kabupaten Solok Selatan.

Data penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan pencatatan lapangan, lembar observasi dan hasil tes siswa.

Data yang diperoleh dalam penelitian dianalisis dengan menggunakan model analisis data kualitatif yang ditawarkan oleh Miles dan Huberman (dalam Ritawati, 2007:18) yakni "analisis data dimulai dengan menelaah sejak pengumpulan data sampai seluruh data terkumpul".

Analisis data dilakukan terhadap data yang telah direduksi baik data perencanaan, pelaksanaan, maupun data evaluasi. Analisis data dilakukan dengan cara terpisah-pisah. Hal ini dimaksudkan agar dapat ditemukan berbagai informasi yang spesifik dan terfokus pada berbagai informasi yang mendukung pembelajaran dan yang menghambat pembelajaran. Dengan demikian pengembangan dan perbaikan atas berbagai kekurangan dapat dilakukan tepat pada aspek yang bersangkutan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Siklus 1

a. Perencanaan

Penggunaan SPPKB dalam pembelajaran mengenal sejarah uang dan mengenal kegunaan uang sesuai dengan kebutuhan diwujudkan dalam bentuk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Dimana RPP ini disusun untuk 2x pertemuan dengan alokasi waktu 4x35 menit, 2x35 menit untuk sekali pertemuan. Standar

Kompetensinya adalah memahami jenis pekerjaan dan penggunaan uang, Sedangkan Kompetensi Dasarnya adalah mengenal sejarah uang dan mengenal kegunaan uang sesuai dengan kebutuhan. Materi mengenal sejarah uang dilaksanakan pada Siklus I pertemuan pertama dengan indikatornya adalah siswa mampu menceritakan zaman sebelum mengenal uang dan menceritakan perkembangan uang. Materi mengenal penggunaan uang sesuai dengan kebutuhan dilaksanakan pada Siklus I pertemuan kedua dengan indikatornya adalah menceritakan kegunaan uang dalam kehidupan sehari-hari dan menyebutkan contoh-contoh dari kegunaan uang dalam kehidupan sehari-hari.

Sebelum pelaksanaan proses pembelajaran ini, terlebih dahulu praktisi mempersiapkan RPP, lembar soal mandiri dan lembar soal evaluasi, lembar observasi, dan catatan lapangan yang digunakan oleh pengamat untuk mengamati jalannya proses pembelajaran tentang materi yang akan dibahas. Dimana semua persiapan yang telah disiapkan oleh praktisi sebelum melaksanakan proses pembelajaran, Praktisi juga mempersiapkan media, pertanyaan bimbingan kepada siswa.

b. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan pembelajaran mengenal sejarah uang dan mengenal kegunaan uang sesuai dengan kebutuhan dilaksanakan 2 x pertemuan. Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Senin tanggal 11 Februari 2013 dan

pertemuan kedua pada hari Senin tanggal 18 Februari 2013. Untuk lebih jelasnya pelaksanaan proses pembelajaran ini dapat diuraikan sebagai berikut:

1) Siklus I Pertemuan Pertama

a) Pelaksanaan

Pelaksanaan Siklus I pada pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Senin tanggal 11 Februari 2013 mulai pukul 8.00-9.15 Wib, Proses pembelajaran untuk Siklus ini berlangsung selama 2x35 menit, indikator pertemuan pertama adalah menceritakan zaman sebelum mengenal uang dan menceritakan perkembangan uang. Pelaksanaan proses pembelajaran ini adalah dengan menggunakan SPPKB, dengan tahapan sebagai berikut:

Tahap Orientasi

Pada tahap ini guru mengucapkan salam kepada siswa, menyiapkan kelas, berdoa, mengabsen siswa, mengatur tempat duduk siswa secara klasikal dan membangkitkan skemata siswa dengan cara bertanya tentang berapa jumlah uang yang ada dalam sakunya, setelah itu guru menyampaikan tujuan pelajaran yang akan dipelajari saat itu, tujuannya adalah sesuai dengan indikator dalam RPP (terlampir). Setelah menyampaikan tujuan belajar, guru menyampaikan cara kerja siswa dalam proses pembelajaran, yaitu siswa membaca teks bacaan dan menyelesaikan tugas pada lembar kerja siswa, setelah itu menuliskan hasil kerja ke papan tulis, kemudian guru melakukan

tanya jawab tentang jawaban yang dituliskan siswa dipapan tulis.

Tahap Pelacakan

Pada tahap ini guru melakukan tanya jawab dengan siswa tentang tema pelajaran yang akan dibahas saat itu, guna untuk mengukur sejauh mana pengetahuan siswa tentang materi tersebut.

Tahap Konfrontasi

Pada tahap ini guru memberikan lembar kerja siswa dan teks bacaan yang ada dalam RPP kepada siswa secara individu, siswa ditugaskan membaca bacaan dan menyelesaikan tugas yang ada dalam lembar kerja siswa, setelah selesai menjawab pertanyaan, kemudian 3-4 siswa menuliskan jawaban di papan tulis.

Tahap Inkuiri

Setelah jawaban tertulis di papan tulis guru mulai melakukan tanya jawab dengan siswa secara bertahap dari setiap poin jawaban yang ada di papan tulis, Pertanyaan terlampir di dalam RPP dan pada tahap ini guru melakukan penilaian dari segi aspek sikap sosial.

Tahap Akomodasi

Guru dan siswa menyimpulkan jawaban-jawaban dan menghasilkan pengetahuan yang baru yang berhubungan dengan kehidupan siswa, sehingga siswa mengenal bahwa apa yang mereka pelajari ada hubungannya dengan kehidupan yang nyata.

Tahap Transfer

Pada tahap ini guru memberikan soal yang sepadan dengan materi yang baru saja dipelajari, yaitu soal sebagai evaluasi. Soal terlampir dalam RPP. Sebelum membagikan soal guru terlebih dahulu menugaskan siswa mengeluarkan kembali uang jajan yang ada dalam sakunya, saat siswa menjawab pertanyaan, siswa mendapat bimbingan dari guru, setelah itu 3-4 orang siswa mempresentasikan jawaban ke depan kelas dengan bimbingan guru, setelah itu guru dan siswa menyimpulkan kembali pelajaran dan guru memberikan pekerjaan rumah kepada siswa.

c. Pengamatan

Berdasarkan hasil observasi dan catatan lapangan yang telah dilakukan oleh *observer*, maka ditemui hal-hal sebagai berikut:

1) Tahap Orientasi.

- a) Mengucapkan salam kepada siswa dan berdoa terlihat baik.
- b) Cek kehadiran siswa tidak dilakukan oleh guru.
- c) Menyiapkan kerapian kelas kurang baik, mengatur posisi duduk siswa terlihat baik.
- d) Membagikan skemata siswa dengan menanyakan tentang jumlah uang yang ada dalam saku siswa terlihat baik dan respon yang baik dari siswa.
- e) Menyampaikan tujuan proses pembelajaran terlihat baik dan sistematis.

2) Tahap Pelacakan.

- a) Tanya jawab dan memperlihatkan media uang pada siswa tentang tema pelajaran yang akan dibahas pada saat itu, Terlihat media kurang bervariasi, sehingga siswa kurang mengenal berbagai macam pecahan uang, namun pertanyaan yang dilontarkan guru baik.
- b) Siswa menjawab pertanyaan guru, Terlihat hanya 4 orang siswa saja yang menjawab pertanyaan guru.

3) Tahap Konfrontasi.

- a) Guru membagikan teks bacaan dan lembar soal mandiri kepada siswa terlihat baik, namun ada 3 orang siswa yang masih bertanya bagaimana cara mengerjakannya, disebabkan karena guru tidak menjelaskan dilembar jawaban perintah yang akan dikerjakan siswa.
- b) Siswa membaca teks bacaan dan menjawab pertanyaan terlihat bagus dan bersemangat.
- c) Siswa menuliskan jawaban di papan tulis dengan baik.

4) Tahap Inkuiri.

Guru dan siswa bertanya jawab tentang jawaban yang tertulis dipapan tulis, terlihat hanya 4 orang siswa yang aktif menjawab pertanyaan guru, hal tersebut dikarenakan bahasa guru terlalu tinggi dalam bertanya, tidak menggunakan sistim waktu tunggu dan sering mengagetkan siswa ketika bertanya.

5) Tahap Akomodasi.

Guru dan siswa menyimpulkan jawaban dan menemukan pengetahuan baru, hal ini terlihat baik.

6) Tahap Transfer.

- a) Siswa mengeluarkan uang jajan yang ada dalam sakunya terlihat respon yang baik.
- b) Guru memberikan soal sebagai evaluasi terlihat baik dan tenang.
- c) Siswa menjawab pertanyaan yang ada dalam soal dengan bimbingan guru, saat siswa mengerjakan soal terjadi keributan karena ada teman yang mencontek kirikan temannya.
- d) Setelah menjawab soal, 3-4 orang siswa mempresentasikan kedepan kelas dan mendapat bimbingan dari guru tidak terlihat kegiatan ini terlaksana, karena kekurangan waktu.
- e) Menyimpulkan pelajaran, evaluasi dan memberikan pekerjaan rumah terlihat baik.

2) Siklus I Pertemuan Kedua

Berdasarkan hasil observasi dan catatan lapangan yang telah dilakukan oleh *observer*, maka ditemui hal-hal sebagai berikut:

1) Tahap Orientasi

- a) Mengucapkan salam kepada siswa dan berdoa terlihat baik.
- b) Cek kehadiran siswa ada dilakukan oleh guru.
- c) Menyiapkan kerapian kelas baik, mengatur posisi duduk siswa terlihat baik.

d) Membangkitkan skemata siswa dengan menanyakan tentang jumlah uang yang ada dalam saku siswa terlihat baik dan respon yang baik dari siswa.

e) Menyampaikan tujuan proses pembelajaran terlihat baik dan sistematis.

2) Tahap Pelacakan

- a) Tanya jawab dan memperlihatkan media uang pada siswa tentang tema pelajaran yang akan dibahas pada saat itu terlihat media hampir bervariasi, sehingga siswa mengenal berbagai macam pecahan uang, pertanyaan yang dilontarkan guru baik.
- b) Siswa menjawab pertanyaan guru, Terlihat 6 orang siswa saja yang menjawab pertanyaan guru.

3) Tahap Konfrontasi.

- a) Guru membagikan teks bacaan dan lembar soal mandiri kepada siswa terlihat baik, tidak ada lagi siswa yang bertanya bagaimana cara mengerjakannya, disebabkan karena guru telah menjelaskan dilembar jawaban perintah yang akan dikerjakan siswa.
- b) Siswa membaca teks bacaan dan menjawab pertanyaan terlihat bagus dan bersemangat.
- c) Siswa menuliskan jawaban di papan tulis dengan baik.

4) Tahap Inkuiri

Guru dan siswa bertanya jawab tentang jawaban yang tertulis dipapan tulis, terlihat hanya 8 orang siswa yang aktif menjawab pertanyaan guru, hal tersebut dikarenakan

bahasa guru masih terlalu tinggi dalam bertanya, sedikit menggunakan sistim waktu tunggu, namun tidak lagi mengagetkan siswa ketika bertanya.

5) Tahap Akomodasi

Guru dan siswa menyimpulkan jawaban dan menemukan pengetahuan baru, hal ini terlihat baik.

6) Tahap Transfer

- a) Siswa mengeluarkan uang jajan yang ada dalam sakunya terlihat respon yang baik.
- b) Guru memberikan soal sebagai evaluasi terlihat baik dan tenang.
- c) Siswa menjawab pertanyaan yang ada dalam soal dengan bimbingan guru, saat siswa mengerjakan soal terjadi keributan karena ada teman yang mencontek kiri kanan temannya.
- d) Setelah menjawab soal, 3-4 orang siswa mempresentasikan kedepan kelas dan mendapat bimbingan dari guru terlihat kegiatan ini terlaksana, namun tergesa-gesa karena waktu sedikit kurang terkontrol.
- e) Menyimpulkan pelajaran, Evaluasi dan memberikan pekerjaan rumah terlihat baik.

Hasil belajar kelompok siswa menggunakan SPPKB pada Siklus I pertemuan pertama ini terdapat 2 kelompok (50%) yang memperoleh nilai 7 dan 1 kelompok (25%) memperoleh nilai 6 serta 1 kelompok lagi (25%) memperoleh nilai 5 . Dari nilai yang diperoleh oleh tiap-tiap

kelompok maka rata-rata nilai kelompok adalah 6,25. Artinya nilai belajar kelompok siswa pada lembaran LKS masih rendah.

Nilai dengan menggunakan SPPKB diperoleh nilai hasil belajar siswa dan sikap sosialnya. Siswa yang mendapatkan nilai baik dan amat baik berjumlah 8 orang (50%) dan yang mendapatkan nilai dibawah sedang berjumlah 8 orang (50%). Dengan demikian masih banyak siswa yang belum serius dalam belajar.

Untuk mengukur keberhasilan siswa dalam pembelajaran menggunakan SPPKB pada Siklus I pertemuan kedua ini, maka diadakan tes setiap akhir pembelajaran. Tes ini digunakan sebagai pembanding dari setiap pertemuan pada siklus yang diajarkan.

Dengan menggunakan SPPKB diperoleh nilai hasil belajar siswa dan sikap sosialnya. Siswa yang mendapatkan nilai baik dan amat baik berjumlah 13 orang (75%) dan yang mendapatkan nilai di bawah sedang berjumlah 4 orang (25%). Dengan demikian sudah banyak siswa yang serius dalam belajar.

2. Siklus II

maka ditemui hal-hal sebagai berikut:

1) Tahap Orientasi

- a) Mengucapkan salam kepada siswa dan berdoa terlihat baik.
- b) Cek kehadiran siswa dilakukan oleh guru.
- c) Menyiapkan kerapian kelas baik, mengatur posisi duduk siswa terlihat baik.

- d) Membangkitkan skemata siswa dengan menanyakan tentang jumlah uang yang ada dalam saku siswa terlihat baik dan respon yang baik dari siswa.
- e) Menyampaikan tujuan proses pembelajaran terlihat baik dan sistematis.

2) Tahap Pelacakan

- a) Tanya jawab dan memperlihatkan media uang pada siswa tentang tema pelajaran yang akan dibahas pada saat itu terlihat media sudah bervariasi, sehingga siswa mengenal berbagai macam pecahan uang, dan pertanyaan yang dilontarkan guru baik.
- b) Siswa menjawab pertanyaan guru. Hampir seluruh siswa yang menjawab pertanyaan guru.

3) Tahap Konfrontasi

- a) Guru membagikan teks bacaan dan lembar soal mandiri kepada siswa terlihat baik, tidak ada lagi siswa yang bertanya bagaimana cara mengerjakannya, karena guru telah menjelaskan dilembar jawaban perintah yang akan dikerjakan siswa.
- b) Siswa membaca teks bacaan dan menjawab pertanyaan terlihat bagus dan bersemangat.
- c) Siswa menuliskan jawaban di papan tulis dengan baik.

4) Tahap Inkuiri

Guru dan siswa bertanya jawab tentang jawaban yang tertulis dipapan tulis. Terlihat semua siswa hadir dan aktif menjawab

pertanyaan guru, hal tersebut dikarenakan bahasa guru tidak terlalu tinggi dalam bertanya, dan menggunakan sistim waktu tunggu dan tidak mengagetkan siswa ketika bertanya.

5) Tahap Akomodasi.

Guru dan siswa menyimpulkan jawaban dan menemukan pengetahuan baru, hal ini terlihat baik.

6) Tahap Transfer

- a) Siswa mengeluarkan uang jajan yang ada dalam sakunya terlihat respon yang baik.
- b) Guru memberikan soal sebagai evaluasi terlihat baik dan tenang.
- c) Siswa menjawab pertanyaan yang ada dalam soal dengan bimbingan guru, saat siswa mengerjakan soal tidak terjadi keributan karena siswa sudah belajar dalam kelompoknya.
- d) Setelah menjawab soal, perwakilan kelompok mempresen-tasikan kedepan kelas dan mendapat bimbingan dari guru kegiatan ini terlaksana dengan baik, karena waktu mencukupi.
- e) Menyimpulkan pelajaran dan memberikan pekerjaan rumah terlihat baik.

Hasil belajar kelompok siswa menggunakan SPPKB pada Siklus II, terdapat 2 kelompok (50%) yang memperoleh nilai 10 dan 1 kelompok (25%) memperoleh nilai 9 serta 1 kelompok lagi (25%) memperoleh nilai 8. Dari nilai yang diperoleh oleh tiap-tiap kelompok maka rata-rata nilai kelompok adalah 9,0. Artinya nilai

belajar kelompok siswa pada lembar LKS sangat baik.

Nilai dengan menggunakan SPPKB diperoleh nilai hasil belajar siswa dan sikap sosialnya. Siswa yang mendapatkan nilai baik dan amat baik berjumlah 14 orang (87,5%) dan yang mendapatkan nilai di bawah sedang berjumlah 2 orang (12,5%). Dengan demikian siswa sudah serius dalam belajar.

Pembahasan

Dari analisis penelitian Siklus I nilai rata-rata yang diperoleh mencapai 6,9 sampai 7,8 berdasarkan hasil pengamatan Siklus I, maka direncanakan untuk melakukan Siklus II. Guru harus dapat memperhatikan perbedaan yang ada pada siswa karena masing-masing individu memiliki karakteristik yang berbeda pula.

Guru sebagai penggerak dan pengatur proses pembelajaran sudah seharusnya dapat mengaktifkan siswa tanpa kecuali agar potensi yang ada pada siswa dapat tergali dan berkembang. Guru harus dapat memberikan motivasi kepada siswa dalam pembelajaran sebagaimana yang diharapkan.

2. Pembahasan Siklus II

Dari analisis penelitian Siklus II daya serap siswa sudah mencapai 82% dan rata-rata kelas 8,2. Berdasarkan hasil pengamatan Siklus II guru sudah berhasil dalam usaha mengaktifkan siswa dalam mengembangkan ide terhadap materi IPS melalui SPPKB bagi Kelas III SD Negeri 01 Kuti Anyir Kabupaten Solok Selatan.

Proses pembelajaran yang dilakukan guru pada Siklus II ini tidak lagi mengalami kesulitan dalam mengajar, semua langkah-langkah dalam perencanaan sudah terlaksana dengan baik. Maka sudah seharusnya guru dalam membelajarkan siswa dengan memperhatikan proses pembelajaran itu apakah sesuai dengan kebutuhan perkembangan siswa dan memperhatikan dari keberhasilan siswa dalam memahami sesuatu dengan cara yang sesuai dengan tingkat kemampuannya, Sebab guru itu bertugas untuk membelajarkan siswa. Untuk membelajarkan siswa tersebut guru haruslah menggunakan berbagai macam cara agar pembelajaran dapat bermakna bagi siswa, Seperti mengikut sertakan siswa untuk dapat mengembangkan ide yang dimilikinya dalam menanamkan suatu konsep materi agar siswa terbiasa dan terlatih untuk mengembangkan ide yang dimilikinya untuk suatu persoalan yang mereka hadapi, sehingga dengan keterlibatan siswa dalam belajar membuat siswa tidak manja dalam belajar dan akan menciptakan suasana yang menyenangkan dalam proses pembelajaran.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan.

Berdasarkan hasil penelitian di atas, maka dapat simpulan dari penelitian ini sebagai berikut: Bagaimanakah peningkatan hasil belajar IPS melalui penerapan SPPKB di Kelas III SD Negeri 01 Kuti Anyir Kabupaten Solok Selatan

1. Rancangan pembelajaran dengan menggunakan SPPKB di Kelas III SD Negeri 01 Kuti Anyir Kabupaten Solok Selatan sudah berjalan sesuai rencana. Aktifitas siswa dan guru dalam kegiatan pembelajaran baik, siswa sudah melaksanakan aktivitasnya dengan baik, seperti: mengerjakan kegiatan pada Lembar Kegiatan Siswa (LKS), bertanya jawab antara siswa dan guru serta menyimpulkan pelajaran.
2. Pada pelaksanaan pembelajaran IPS dengan menggunakan SPPKB di Kelas III SD Negeri 01 Kuti Anyir Kabupaten Solok Selatan guru telah melaksanakan aktifitasnya dengan baik, seperti: memprestasikan pelajaran IPS dengan menggunakan alat peraga yang diperlukan, mengamati kerja siswa dalam kelompok, memberi petunjuk dan bimbingan kepada siswa, memberi motivasi. Keterampilan guru mengelola pembelajaran SPPKB juga sudah berkembang dengan baik, seperti: membagi siswa ke dalam kelompok kooperatif, menginformasikan tujuan pembelajaran, memotivasi siswa, menjelaskan materi yang berhubungan dengan tugas kelompok, melatih keterampilan kooperatif siswa, mengawasi kelompok secara

bergiliran, mendorong siswa agar mau meminta bantuan kepada teman sebelum meminta bantuan kepada guru.

3. Dilihat dari tes awal siklus I yang diberikan guru, siswa hanya memperoleh nilai rata-rata hasil belajar 6,9. Pada tes siklus II rata-rata hasil belajar siswa meningkat menjadi 8,75. Jika dilihat dari rata-rata hasil belajar siswa tersebut maka pembelajaran dengan menggunakan SPPKB mengalami peningkatan yang cukup baik.

B. Saran

Berdasarkan simpulan yang telah diperoleh dalam penelitian ini, diajukan beberapa saran:

1. Kepala sekolah dapat kiranya menganjurkan kepada guru untuk menggunakan SPPKB sebagai pembelajaran alternatif yang dapat digunakan di dalam memilih strategi pembelajaran.
2. Bagi guru yang ingin menerapkan pembelajaran menggunakan SPPKB disarankan memperhatikan hal-hal sebagai berikut:
 - a) Dalam memberikan materi disesuaikan dengan kurikulum dan konteks sehari-hari.
 - b) Perlu lebih kreatif dalam merancang pembelajaran dengan percobaan-

percobaan yang dekat dengan dunia anak.

- c) Perlu memberikan perhatian dan bimbingan didalam mendorong siswa untuk terlibat aktif dalam mengungkapkan ide serta bekerja dalam kelompok.
3. Bagi penulis atau guru yang ingin menerapkan bentuk pembelajaran ini, dapat melakukan penulisan serupa dengan materi lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Ahmadi. 2005. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia.
- Etin Solihatin dan Raharjo. 2007. *Cooperative Learning Analisis Model Pembelajaran IPS*. Jakarta: Bumi Aksara.
- I.G.A.K. Wardani. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Moedjiono dan Moh. Dimiyati. 1991. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Depdikbud.
- Muchlisoh. 1994. *Pendidikan Bahasa Indonesia*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Muhibbin Syah. 2007. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Mulyasa. 2007. *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Nana Syaodih Sukmadinata. 2010. *Metode Penulisan Tindakan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Oemar Hamalik. 2008. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ritawati Mahyudin dan Yetti Ariani. 2007. *Hand Out Mata Kuliah Metodologi Penelitian Tindakan Kelas*. Padang: FIP UNP.
- Rustam Mundilarto. 2004. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Depdiknas. Tersedia dalam <http://klinikpembelajaran.com/booklet/>. (diakses tanggal 18 Oktober 2012)
- Sudjana. 1997. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Suharsimi Arikunto, dkk. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara
- Syaiful Bahri Jamarah. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta Rineka Cipta
- Wina Sanjaya. 2008. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* Jakarta: Kencana Prenada Media.